

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan dunia dimana WHO melaporkan bahwa 0,5% dari penduduk dunia terserang penyakit ini, sebagian besar berada di negara berkembang sekitar 75%, diantaranya di Indonesia setiap tahun ditemukan 539.000 kasus baru Tuberkulosis (TB) positif dengan kematian 101.000.(Depkes, 2010)

Indonesia sendiri menempati peringkat ke-3 setelah India dan Cina yang menjadi negara dengan kasus TB tertinggi. Hasil survey prevalensi TB di Indonesia pada tahun 2009, 1,7 juta orang meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta diantaranya perempuan).(Depkes, 2011)

Tuberkulosis dapat ditularkan melalui udara (melalui percikan dahak sang penderita). Ketika penderita TB Paru batuk, bersin, berbicara atau meludah, mereka memercikkan kuman TB Paru atau *bacilli* ke udara. Seseorang dapat terpapar dengan TB Paru hanya dengan menghirup sejumlah kecil kuman TB.(Amin dan Asril, 2007)

Selain itu penderita dengan status TB BTA (Basil tahan asam) positif dapat menularkan sekurang-kurangnya 10-15 orang lain setiap tahunnya. TB merupakan pembunuh nomor satu diantara penyakit menular dan peringkat 3 dari 10 penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia, yang menyebabkan sekitar 88.000 kematian setiap tahunnya. Sedangkan pada klinik rawat jalan, TB

menduduki peringkat rata-rata nomor dua di RS umum dan nomor satu di RS Paru serta klinik. Selain itu, pada unit rawat inap di RS umum, TB menduduki peringkat nomor tujuh di unit rawat jalan RS umum, kasus baru TB terhitung sebesar 19% dari seluruh kasus pernapasan baru. Setiap hari sekitar 300 orang meninggal karena TBC di Indonesia.(Menkokesra, 2011)

Penerapan asuhan keperawatan pada TB paru yang bertujuan menyembuhkan serta mencegah penularan TB paru dapat menurunkan angka mordibitas. Terkait hal tersebut, RSUD Pandan Arang Boyolali yang merupakan rumah sakit daerah di Kabupaten Boyolali ikut berkontribusi dalam penanganan kasus TB. Hal ini dibuktikan dengan adanya poliklinik khusus paru dan menjadi rujukan bagi penderita TB di wilayah Boyolali yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Dalam hal ini penulis tertarik menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Pada An. C Dengan Gangguan Sistem Pernafasan : TB Paru di Ruang Edelweiss RSUD Pandan Arang Boyolali.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan Tuberkulosis Paru di RSUD Pandan Arang Boyolali

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui tentang gambaran asuhan keperawatan dengan TB Paru dan mampu mengaplikasikannya pada penderita TB Paru.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada pasien TB Paru
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien TB Paru
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien TB Paru
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien TB Paru
- e. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien TB Paru

D. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan TB paru.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pofesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien dengan TB Paru.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan wacana untuk meningkatkan pelayanan pada pasien dengan TB Paru. Agar derajat kesehatan pasien lebih meningkat.

5. Bagi Pasien atau Keluarga

Pasien penderita TB Paru bisa menerima perawatan yang maksimal. Sehingga keluarga bisa menjaga anggota keluarga yang lain supaya terhindar dari penyakit TB Paru.